

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan paparan data dan temuan data penelitian serta analisis pada masing-masing lembaga yang telah diteliti. Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan temuan penelitian dari dua kasus penelitian dengan cara melakukan analisis. Pembahasan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu a.Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits b.Hasil Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

A. Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Prinsip dasar yang harus ada ketika akan menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode menghafal juz amma yaitu buku pedoman (materi), kualitas guru, dan sistem belajar yang bermutu. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau saran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹ Perencanaan adalah suatu tindakan untuk masa depan yang bertujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

¹ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

Sebagai seorang pendidik (guru) diharuskan memiliki kemampuan untuk membuat rencana kegiatan pembelajaran agar tujuan dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terutama dalam hal perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru atau pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media dan evaluasi.²

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru atau pendidik dituntut mempunyai beberapa kemampuan antara lain: penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya, kemampuan merancang program pembelajaran, dan mampu menyusun desain pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefektif dan seefisien mungkin. Peneliti mengamati bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits di MI Al-huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dilakukan terstruktur dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam prosedur pembelajaran.

² Djoehaeni, hakikat perencanaan pembelajaran (bandung:slide presentasi, 2009),1.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan guru atau pendidik di MI Al-huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan
 - a. Guru pembimbing melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur yang ada
 - b. Guru pembimbing menyiapkan materi pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai target yang ditentukan
 - c. Perencanaan metode pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat diterapkan dan diterima oleh peserta didik
 - d. Adanya lembar penilaian yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - e. Persiapan guru dalam perencanaan dan administrasi mengajar menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. MIN Pandansari Ngunut Tulungagung
 - a. Guru melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

- b. Guru atau pendidik menyiapkan materi menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai target pembelajaran
- c. Penggunaan metode dalam pelaksanaan menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- d. Adanya bentuk perencanaan yang terencana
- e. Adanya perubahan dari perilaku peserta didik dalam keseharian baik di madrasah maupun di masyarakat
- f. lembar penilaian dalam bentuk buku untuk menilai hafalan siswa

Tahap perencanaan pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunt Tulungagung terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada tahap akhir perencanaan temuan akhir berupa:

1. Di dua lembaga yang telah dilakukan penelitian, kedua lembaga guru pembimbing melaksanakan perencanaan proses pembelajaran.
2. Guru koordinator di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunt menemukan target-target hafalan
3. Di dua lembaga tersebut melaksanakan secara sistematis

Berdasarkan hasil temuan yang dijelaskan peneliti di atas, dalam melakukan pembelajaran metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits dapat dianalisis sebagai berikut: Melaksanakan perencanaan pembelajaran secara teratur, artinya perencanaan tersebut meliputi persiapan secara sistematis tentang kegiatan

tertentu demi suatu tujuan dengan cara yang lebih efektif dan efisien dengan menyertakan tujuan yang akan dicapai serta bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu juga pembimbing atau guru melakukan perencanaan yang merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang pembimbing sebelum melakukan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah, efektif dan efisien.

Implementasi atau penerapan bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Sedangkan metode yaitu cara yang tepat untuk mencapai sesuatu.⁴ Metode adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode yang menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁵ Pada dua lembaga yang telah digunakan penelitian mempunyai metode-metode tertentu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menghafal juz amma, dan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi hafalan yang akan dihafalkan oleh siswa siswi.

Metode adalah unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi:⁶

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran.

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 70

⁴ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 11.

⁵ Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia: Jakarta, 1981), 16.

⁶ Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Mudah dan murah mendapatkan pelatihan-pelatihan bagi guru atau para pengajar
- b. Mudah dikuasai oleh mayoritas guru atau pengajar
- c. Mudah dan murah mendapatkan buku panduan
- d. Mudah dan sederhana pengelolaan pengajarannya

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran menghafal juz amma, antara lain adalah:

- a. metode-metode menghafal juz amma yang perlu dilakukan menurut Ahsin W.Al-Hafidz adalah:
 - 1) Metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya
 - 2) Metode *kitabah*, yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang tersedia
 - 3) Metode *gabungan*, yaitu antara metode *wardah* dan metode *kitabah*, hanya saja pada metode *kitabah* lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan.
 - 4) Metode *jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.⁷
- b. Metode menghafal Al-Qur'an juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu:

⁷ Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:Sinar Baru, 1991), 59.

- 1) Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Sebagai contoh, misalnya seorang peserta didik yang menghafalkan surat yasin menjadi 2 atau 3 kali hafalan.⁸

Metode ini mempunyai sisi negatif yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam mengaitkan berbagai kondisi dan tempat yang berbeda. Dan untuk mengulangi hal ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan banyak membaca bacaan surat tersebut. Membaca surat-surat sebagai satu bagian yang terpadu sehingga kesulitan peserta didik akan berkurang sedikit demi sedikit dan pada akhirnya peserta didik tidak lagi merasa kesulitan dalam menghafal surat-surat yang telah ditentukan.

Metode *juz'i* merupakan suatu metode yang sangat baik digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal itu dikarenakan adanya beberapa alasan, sebagai berikut:

- a. Sebuah riwayat Al baihaqi dari Abu Aliyah berkata: nabi Muhammad saw menggunakan metode ini dalam mengajar *qiro'ah* para sahabatnya. Begitu juga para sahabat mengajarkannya pada generasi berikutnya secara bertahap dalam menghafalkannya.
- b. Metode ini lebih utama atau lebih tepat untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- c. Metode ini lebih untuk menghafal ayat-ayat yang mirip baik dalam struktur maupun dalam kata-kata serta ayat yang diulang-ulang.

⁸ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-qur'an*, (bandung, Sinar Baru, 1991), 59.

- 2) Metode *Kulli*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi keseluruhan materi hafalan yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai peserta didik benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut ini; “ Hendaknya seorang penghafal mengulang-ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya”. Misalnya dalam menghafal surat An-Nur, di sana ada kurang lebih delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh peserta didik sekaligus dengan cara banyak membaca dan mengulang.
- 3) Metode *drill*, metode ini merupakan pemberian latihan yang dilaksanakan secara intensif kepada siswa-siswa. Metode ini merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan berupa kelancaran dan penguatan hafalan terhadap materi hafalan yang kurang sempurna.

Beberapa kelebihan dari metode *drill* dalam penggunaan proses kegiatan pembelajaran, adalah a). Pembentukan kebiasaan yang dilakukan, maka akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan b). Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya c). Pembentukan kebiasaan akan menciptakan pengetahuan baru, gerakan-gerakan yang kompleks dan terarah.

- 4) Metode sorogan adalah ciri khas pembelajaran model pesantren, yaitu santri satu per satu maju untuk menyetorkan penguasaan materi

ilmunya yang telah dipelajari sebelumnya kepada guru atau ustadznya. Santri tersebut akan mendapatkan tambahan ilmu baru dari ustadz akan tetapi dengan model pembelajaran individu.⁹

- 5) Metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaaan. Pada waktu *takrir*, materi yang diperdengarkan ke hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan *tahfiz* yang sudah dikuasainya dan pertimbangan antara *tahfiz* dan *takrir* adalah 1:10 (satu banding sepuluh), artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh.¹⁰

Adanya penjelasan tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an diatas, para guru atau pembimbing dapat memilih atau menentukan metode yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik serta mengetahui urutan-urutan dalam menghafal secara reguler dalam lingkungan formal.

- c. Pendapat lain mengenai menghafal Al-Qur'an dikemukakan oleh surya Subrata yaitu ada tiga metode menghafal
 1. Metode keseluruhan, yaitu metode menghafal dengan mengulang-ulang berkali-kali dari permula sampai akhir
 2. Metode bagian, yaitu menghafal sebagian demi sebagian masing-masing bagian itu dihafal

⁹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

¹⁰ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an....*, 251.

- d. Metode campuran, yaitu menghafal bagian-bagian keseluruhan yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.¹¹

Dari paparan metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dikemukakan oleh para ahli sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah atau belajar di rumah atau pesantren, karena saling melengkapi satu sama lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan mengenai menghafal al-qur'an atau *tahfidz*, antara lain adalah dengan metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik daripada terus menerus tanpa henti dalam suatu waktu, sebagaimana dinyatakan oleh Arifin, bahwa suatu ingatan akan lebih mudah terbentuk bila dilakukan menurut pembagain waktu berulang-ulang. Belajar berulang-ulang akan lebih efektif daripada terus menerus tanpa henti dalam suatu waktu.¹²

Metode-metode diatas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli sangat baik dan penting sehingga saling melengkapi satu sama lain. Seorang guru atau pendidik haruslah memiliki kompetensi yang unggul dan berkualitas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai semua materi pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dimana fungsi pelaksanaannya adalah demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan guru dapat memenuhi kriteria dalam pemilihan media untuk proses pembelajaran, yaitu a). Tepat untuk

¹¹ Sumardi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 46.

¹² Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 206.

mendukung isi materi pelajaran, media tersebut sesuai dengan program pengajaran yang akan disampaikan dan kurikulum yang berlaku, baik dari segi isinya, strukturnya, maupun kedalamannya, terkecuali jika media tersebut diperuntukkan untuk mengisi waktu luang. b). Media tersebut praktis, luwes, bertahan, mudah, dapat diterapkan sendiri oleh guru atau pendidik, dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.¹³

Keefektifan media pengajaran berkenaan langsung dengan hasil atau prestasi belajar yang akan dicapai sedangkan efisien berkenaan langsung dengan proses pencapaian hasil itu sendiri. Keefektifan penggunaan media meliputi apakah dengan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan maksimal, sehingga menimbulkan perubahan pada pengetahuan dan pemahamannya. Sedangkan efisien meliputi apakah dengan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk pencapaian tujuan bisa dioptimalisasi.

Alat peraga juga mempunyai beberapa fungsi yaitu untuk kelancaran pembacaan buku, hafalan juz amma, memudahkan untuk penguasaan materi, melancarkan halaman awal ketika siswa sudah mencapai halaman akhir. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya dan tidak terlalu verbalitas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan buku pedoman menghafal juz amma adalah media belajar mandiri untuk masing-masing siswa karena jika para siswa tidak memegang dan menyimak buku secara individu maka akan mengganggu konsentrasi dan ketenangan siswa dalam

¹³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 43,

belajar, karena salah satu prinsip pada pembelajaran ini adalah membaca-menyimak.

Sejauh yang peneliti temukan di lapangan, guru dalam menyampaikan materi per surat yang sudah sesuai dengan kaidah dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga. Disamping buku pedoman yang sudah dimiliki setiap siswa, mutu guru juga ditekankan dalam metode menghafal, karena berjalannya suatu pembelajaran tergantung pada guru yang menjalankannya.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya supaya mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas beliau sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁴ Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.¹⁵

Humam menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung darim kualitas dan kuantitas gurunya. Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah:

- a. Penguasaan ilmu *tajwid*
- b. Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya
- c. Sifat kebapakan dan keibuan

¹⁴Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*(Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an AMM, 1993), 19

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 230.

d. Tingkat pendidikan

1. Teori – Teori Menghafal Al – Qur’an

Salah satu teori dalam menghafal juz amma adalah Teori *Tahfidz*, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dengan teori ini para santri menghafal sendiri materi-materi sebelum mendengarkan hafalannya pada instruktur. Cara kerja teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama kali calon penghafal membaca *bi al-nadzar* materi-materi yang diperdengarkan pada instruktur minimal tiga kali.
- 2) Setelah terasa ada bayangan, kemudian dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut menghafal dengan lancar, lalu dirangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat
- 4) Setelah materi satu ayat itu dikuasai hafalan-hafalannya dengan hafal betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan menambah *bi al-nadzar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
- 5) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan, lalu hafalan itu diulang-ulang mulai materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali.
- 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan itu diperdengarkan kepada instruktur untuk

ditashih hafalannya dan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

- 7) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, menghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama dan begitu seterusnya sampai sempurna.¹⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan di MIN Pandansari Ngunut secara praktis sudah baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran, namun dalam teknis pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dan diinovasi.

- a) Pengelolaan kelas

Ada beberapa metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, dan dipakai dalam kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, misalnya guru dengan segala kompetensinya, siswa, keadaan ruangan, dan juga formasi tempat duduk adalah hal-hal yang sangat mendukung pengelolaan kelas yang efektif.

¹⁶ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 249.

b) Pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini waktu yang dibutuhkan sekitar 5 menit. Dalam kegiatan ini yang dilakukan di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut sama yang terdiri atas:

- a. Setelah guru masuk dan dalam keadaan duduk menyampaikan salam dengan mengucapkan (*assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*) lalu menanyakan kabar siswa siswi (*bagaimana kabar kalian hari ini*)?
- b. Do'a pembuka, ketua kelas memberikan intruksi "*du'aa'an*" yang berarti berdoa mulai. Doa yang dibaca adalah QS Al-fatihah, dilanjutkan dengan QS. Al-fill dan dilanjutkan doa awal pelajaran.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 50 menit, tetapi tergantung dari keadaan siswa dalam satu kelas tersebut. Dalam kegiatan inti, yang dilakukan guru adalah menguji hafalan siswa minimal tiga surat sesuai target yang harus dihafalkan dalam tingkatan masing-masing.

Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru adalah

- a. Mengintruksikan kepada para siswa untuk membaca bersama-sama yang diawali dari surat an-nass sampai surat ad-dhuha
- b. Sese kali guru menyuruh siswa mengulang surat yang dianggap kurang kompak atau membacanya kurang lancar. Dan pembacaan terakhir pada surat ad-dhuha yaitu batas surat yang ditargetkan pada kelas V
- c. Guru membaca dahulu satu ayat yang dulang-ualng sebanyak 3 kali atau lebih yang kemudain ditirukan para siswa dengan sistem yang sama pula yaitu mengualng-ualng ayat tersebut sebanyak 3 kali atau lebih sampai hafal.
- d. Kemudian guru menguji siswa satu persatu hafalan ayat tersebut. Jika ada yang kurang lancar atau belum hafal diulang kembali secara bersama-sama atau menyeluruh. Kemudain diuji kembali hafalannya satu persatu samapai siswa hafal dengan lancar dan benar. Selanjutnya bisa dilanjutkan dengan hafalan ayat berikutnya
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan sendiri-sendiri terhadap ayat yang dihafalkan untuk menguatkan materi hafalannya.
- f. Setelah siap siswa satu persatu maju, untuk setoran hafalan kepada guru pembimbing

- g. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kegiatan evaluasi kembali secara menyeluruh semua siswa membaca kembali surat yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Setelah proses hafalan selesai guru melakukan teknik baca simak karena menyimak temannya yang hafaln dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kosakata secara tepat. Hal ini penting karena sistem tata bunyi bahasa arab atau pelafalan ayat Al-Qur'an berbeda dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah yang dikenal siswa.

3) Kegiatan penutup

Hasil observasi yang ditemukan peneliti dalam rangkaian kegiatan proses belajar mengajar diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu:

- a. Guru melakukan metode *drill* kembali mulai dari halaman awal sampai akhir halaman dengan menggunakan alat peraga
- b. Pada kegiatan ini, apabila siswa dalam kelas tersebut dinyatakan lulus, maka guru membacakan halaman berikutnya agar dapat dipelajari dan dihafalkan siswa dirumah
- c. Guru menutup dengan doa penutup dengan membaca doa senandung Al-Qur'an
- d. Salam penutup (*wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*).

Pada kegiatan penutup ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menghadirkan suasana penutup yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran yang dialami siswa memiliki kesan yang menyenangkan bagi peserta didik.

B. Hasil Penerapan Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan diadakannya evaluasi hasil pembelajaran dalam metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Nguntur adalah:

- a) Menumbuhkembangkan motivasi pada siswa untuk meraih prestasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits supaya lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum
- b) Menetapkan kesiapan para siswa untuk masuk ke jenjang yang berikutnya
- c) Membentuk karakteristik siswa dalam menghafal juz amma dalam kehidupan sehari-hari
- d) Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- e) Untuk memberi bekal keagamaan yang kuat kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan juga masa depan.
- f) Membentuk akhlakul karimah dan tekun mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- g) Membentuk generasi muda yang mempunyai bekal ketakwaan dan keimanan dalam mendalami kandungan Al-Qur'an

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode menghafal juz amma mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan

siswa dalam menghafal juz amma. Hal ini sesuai dengan panduan praktis bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang diajarkan.

Bentuk yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan tes lisan, yaitu tes menghafal juz amma pada tahap-tahap dalam surat-surat dalam buku pedoman tersebut. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar sehingga guru tidak hanya melaksanakan penilaian dalam setiap akhir buku pedoman, tetapi juga melaksanakan penilaian pada setiap pertemuan untuk mengulangi dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi hafalan yang telah pesertadidik kuasai.

Ada beberapa bentuk evaluasi yang dapat dilakukan, antara lain adalah a) Evaluasi penempatan yaitu evaluasi yang dilakukn sebelum siswa baru masuk dalam mengikuti program wajib menghafal juz amma dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menghafal juz amma dan untuk menempatkannya pada jenjang yang sesuai. Evaluasi ini diadakan pada awal tahun ajaran baru di madrasah. b) Evaluasi harian, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada kegiatan pembelajaran kepada semua siswa untuk mengetahui tingakt penguasaan materi yang telah disampaikan. c) Evaluasi kenaikan yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah sudah tuntas atau belum belajar dalam satu tingkatan jilid. Evaluasi ini diadakan apabila siswa sudah selesai menyelesaikan target.

Untuk mengetahui penguasaan siswa atau kecakapan setiap siswa diadakan evaluasi. dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits evaluasi pembelajaran melalui penilaian pada UTS I dan UAS I, dan juga UTS II dan UAS II. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi hafalan kepada siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi yang dilakuakn di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut adalah a) evaluasi setoran hafalan, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode setoran hafalan maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Dan guru pembimbing melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. b) evaluasi penilaian dan kelulusan hafalan yaitu evaluasi penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Penilaian diberikan dalam bentuk huruf A, B, C, D yang merupakan konversi dari angka-angka dalam kriteria penilaian evaluasi.